

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca perkataan selainnya karena *Al-Qur'anul Karim* adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulnya Muhammad *shallallahu 'alaihi wassalam*, tentu sebagai kitab Al-Qur'an perlu dibaca untuk mengetahui isi yang terkandung didalamnya, karena Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan" yang bahkan wahyu Al-Qur'an pertama kali turun juga berkaitan dengan membaca, Allah *ta'ala* berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*(QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>1</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang diharuskan membacanya dalam bahasa Arab, yakni bahasa diturunkannya Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

*"Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya"*.(QS. Yusuf: 2)<sup>2</sup>

---

597 <sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011),

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. *Ibid.*, 235

Demikian apabila hanya dibaca arti/ terjemahannya maka seseorang tidak dapat pahala membaca Al-Qur'an. Sebagai seorang yang tidak menuturkan bahasa Arab tentu hal ini menjadi sebab seorang tak dapat membaca al-Qur'an namun hal ini bukan alasan untuk tidak belajar, meskipun bukan penutur bahasa Arab, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan berusaha belajar melafalkan huruf hijaiyyah dengan belajar kepada seorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an sehingga orang tersebut dapat membaca Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an diturunkan dengan membaca sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf karena Al-Qur'an adalah kitab yang mudah dipelajari sebagaimana firman Allah *ta'ala* :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

*“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar: 17)<sup>3</sup>

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan yang salah satunya mendapat derajat yang lebih tinggi disisi Allah sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadits Ahmad, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ

مَنْزَلُكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

*“Akan dikatakan keada pemilik Al-Qur'an, ‘Bacalah dan naiklah, serta bacalah dengan tartil sebagaimana dahulu kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kamu baca.’* (HR. Ahmad)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Ibid.*, 529

<sup>4</sup> Hadits Riwayat Ahmad II, 192

Salah satu kegiatan yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan berkaitan langsung dengan Al-Qur'an adalah Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang merupakan bagian dari pendidikan Al-Qur'an yang memiliki peran yang penting dalam meningkatkan *softskill* Mahasiswanya. Sebagai Universitas yang mempunyai slogan "Wacana Keilmuan dan Ke-Islaman". Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan program Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang ditujukan kepada seluruh Mahasiswa semester I dan II. Adanya program Mentoring AIK ini sebagai wadah mahasiswa dalam mengembangkan dan kemampuannya dan sebagai tindak lanjut misi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menginginkan alumninya yang menerapkan nilai-nilai Islam dan berakhlakul Al-Qur'an. Program ini dikoordinasi Lembaga Pengembangan Pondok, Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPPIK).<sup>5</sup>

Dengan diadakannya Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Mahasiswa Fakultas Agama Islam mendapatkan peluang untuk meningkatkan softskillnya. Mahasiswa FAI juga dapat mengembangkan potensi mahasiswa menjadi ulama intelektual, kader persyarikatan, dan praktisi keislaman profesional sebagaimana tercantum dalam misi Fakultas Agama Islam.

Dalam pelaksanaan program Mentoring AIK, mahasiswa FAI dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan pembagiannya sesuai kemampuan mahasiswa setelah mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an yang menentukan

---

<sup>5</sup> Mahasri Sobahiyah dkk, *Profil Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Surakarta: Mentoring AIK UMS, 2008), 1-3

kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa. Mahasiswa kemudian dibagi dalam 3 bidang, yakni Baca dan tulis Al-Qur'an (BTA), Tahsin, dan Tahfidz.

Dengan adanya kegiatan mentoring AIK ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti "Peran Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa FAI Universitas Muhammadiyah Surakarta". Apakah ada peningkatan kualitas membaca mahasiswa setelah mengikuti kegiatan mentoring, dan seberapa besar pengaruhnya peran mentoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa FAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Peran Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah Fakultas Agama Islam tahun 2018/2019?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah tahun 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis:

Sebagai Sumbangan Ilmiah terhadap Kajian Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan metode pembelajaran mentoring bagi seluruh elemen organisasi yang bergerak dalam dakwah pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

### 2. Secara Praktis :

- a. Bagi Mahasiswa baru : Mendapatkan pemahaman bahwa mentoring yang mereka ikuti akan bermanfaat selain menambah ilmu pengetahuan tentang Islam, juga manfaat bagi mereka untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi Pementor : Sebagai motivasi berdakwah dalam kegiatan mentoring yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas *softskill* mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi Universitas : Mendapatkan informasi sudah sejauh mana tingkat efektifitas kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) untuk meningkatkan *softskill* Mahasiswa dengan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam melaksanakan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian untuk mendapatkan informasi data yang relevan dengan fakta

yang terjadi di lapangan atau tempat pelaksanaan kegiatan Mentoring AIK dengan cara melakukan tindakan pengamatan/ observasi terhadap kegiatan yang sedang dilakukan Mentoring AIK.

Peneliti mencari data di lapangan dengan terjun secara langsung dan melihat seksama kegiatan Mentoring AIK. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.<sup>6</sup> Oleh sebab itu Peneliti melakukan pengamatan langsung pada tempat pelaksanaan kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang terkait dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang termasuk dalam pendekatan psikologis, hal ini dikarenakan penelitian ini berkaitan erat dengan mental, studi interaksi antar kelompok mahasiswa sehingga menjadikan faktor dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FAI. Selanjutnya dalam penelitian ini merupakan praktek lapangan, yaitu melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, angket untuk mendapatkan data yang menjadi tolak-ukur penelitian dengan melakukan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, dkk, "*Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 22-23.

<sup>7</sup> Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: Alfabet, 2006), 135.

Jika dilihat dari data dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang kemudian dituangkan dalam bentuk kalimat dan angka. Dengan subjek penelitian antara lain jajaran pengurus Mentoring AIK, pementor dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta dan pengurus Mentoring AIK Fakultas Agama Islam sebagai responden dengan pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner, sumber data selanjutnya adalah pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan program Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah(AIK), peneliti mengamati pelaksanaan program mentoring AIK, Sumber data selanjutnya adalah mencari dokumen atau data tertulis dari pelaksanaan Mentoring AIK.<sup>8</sup>

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer, dan sekunder. Data primer adalah sebuah informasi secara langsung kepada orang yang menerima data. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi lalu melakukan wawancara kepada pengurus dan pementor, serta menyebar angket kepada peserta Mentoring Fakultas Agama Islam sehingga terdapat data yang bersifat faktual. Kemudian data sekunder

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172

didapat secara tidak langsung melalui riset dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan meminta data berupa arsip kurikulum, jadwal kegiatan, dan susunan pengurus mentoring FAI pada periode 2018/2019.<sup>9</sup>

#### **4. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fenomena di lapangan<sup>10</sup>. Maka subjek dalam penelitian ini adalah peserta Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai responden dalam penelitian.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi. Diantara rincian metode yang diperlukan ialah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan dengan melihat, mencium, mendengar, meraba, dan mengecap.<sup>11</sup>

Kegiatan dalam observasi dengan tahapan menentukan objek yang ingin diteliti, dalam hal ini adalah kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah di FAI UMS, kemudian membuat pedoman observasi sesuai dengan dampak yang timbul setelah

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>10</sup> Saifudin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, 199-200



peserta Mentoring AIK yang akan diteliti, kemudian mulai mengamati tentang subjek yang diteliti dengan melihat secara langsung kegiatan mentoring AIK yang diikuti oleh mahasiswa FAI dengan tujuan untuk mencari data yang diperlukan.

Tahap yang terakhir yaitu mulai mengumpulkan dan memilah data yang sudah di dapat dari hasil observasi. Maka yang dijadikan objek dalam penelitian ini, yaitu Kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan subyeknya adalah mahasiswa atau peserta Mentoring AIK. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung

Kegunaan metode Observasi dalam penelitian ini adalah untuk menggali data berupa pelaksanaan kegiatan, Sarana dan Prasarana dan kurikulum, jumlah peserta dan pementor dalam kegiatan mentoring AIK di Fakultas Agama Islam UMS.

b. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).<sup>12</sup>

Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti dapat dapat mengumpulkan data-data atau informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan tahapan dalam penggunaan metode wawancara ini yaitu

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 198

pertama menentukan instrumen yang berhubungan dengan kegiatan Mentoring AIK yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, tahap kedua adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden.

Tahap yang ketiga yaitu peneliti melakukan pengelolaan dari hasil data yang sudah didapat melalui teknik wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, wawancara dilakukan dan ditujukan kepada responden yang diperlukan keterangan datanya, contohnya seperti munculnya penerapan program baru di sekolah seperti halnya perintisan pendekatan secara langsung kepada siswa hingga usaha guru dalam membentuk kepribadian siswa. Sedangkan secara tidak langsung, wawancara dilakukan meminta bantuan pengurus atau seorang ahli yang mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan Mentoring AIK yang dapat memberikan keterangan sebagai pelengkap informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Mentoring AIK.

Kegunaan dari metode ini adalah mendapatkan informasi dari peserta mentoring AIK seberapa pengaruhnya kegiatan mentoring AIK dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang akan diajukan kepada responden untuk mengetahui mendapatkan data atau informasi yang dapat dijadikan indikasi yang dapat

membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FAI.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis dalam kegiatan mentoring AIK yang digunakan untuk membuktikan kebenaran informasi yang diambil saat melangsungkan penelitian dengan berwujud foto, struktur organisasi, dan kurikulum yang didapat saat penelitian berlangsung pada pelaksanaan kegiatan Mentoring AIK kemudian data diolah untuk digunakan sebagai pelengkap dan penguat data pada penelitian.<sup>13</sup>

d. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>14</sup>

Angket yang telah disebarkan kepada peserta mentoring AIK sebagai responden digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran mentoring AIK bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam UMS dalam meingkatkan kemampuannya membaca al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 201

<sup>14</sup> *Ibid.*, 194-195

Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan presentase maka akan diberikan skor sesuai dengan masing-masing jawaban yang dipilih, yaitu:

Selalu = 4

Sering = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak Pernah = 1

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan terhadap pengolahan data yang telah dikumpulkan peneliti yang diklarifikasikan, kemudian data dipilah, kemudian dipersiapkan untuk disajikan dalam bentuk hasil dari suatu penelitian. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>15</sup>

Penelitian ini dianalisis secara deskripsi kuantitatif yaitu teknik analisa data yang dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai hasil temuan yang telah dilakukan kemudian memberikan penjelasan mengenai hasil temuan yang diperoleh yang berkaitan dengan peran mentoring Al-Islam dan Kemuhmmadiyah dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 104-105.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 278

Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses analisis data:

a. Reduksi Data (menyeleksi data)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, yang di dapatkan dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Apabila semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang di peroleh akan semakin banyak. Setelah dilakukan reduksi data agar lebih terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah di ringkas, maka akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap reduksi data, peneliti mencari informasi-informasi sebagai data yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Aspek ketelitian dalam mereduksi data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti untuk menyajikan data secara baik dan relevan serta respon positif dari pihak lembaga yang melaksanakan kegiatan dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

b. Prosentase

Prosentase digunakan dengan tujuan menghitung besar kecilnya peran program mentoring AIK yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa FAI UMS.

Teknik analisa pada teknik ini menggunakan statistik prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = frekuensi yang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.<sup>17</sup>

c. Penyajian Data

Proses penyusunan data serta menggabungkan informasi data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Akan tetapi yang selalu di gunakan adalah dengan teks yang dinarasikan . Penyajian data diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami. Setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan membentuk kepribadian siswa, serta respon dari pihak guru dan siswa tentang adanya proses membentuk kepribadian siswa, kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang runtut, disajikan sesuai uraian naratif.

d. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah salah satu kegiatan menarik kesimpulan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian melakukan pencocokan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan kemungkinan untuk berubah apabila ditemukan bukti-

---

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 43.

bukti yang kuat sebagai pendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila data yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh data hasil pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang di dapatkan sudah menjadi kesimpulan yang benar dan terpercaya.<sup>18</sup>

Penyajian hasil penelitian perlu menggunakan pola berfikir yang bertujuan untuk menjadi pengarah alur peneliti. Pada peneliti lapangan kali ini penulis melakukan dengan cara berfikir secara induktif, yaitu pola berfikir yang menekankan hal-hal yang bersifat umum menuju ke pola pemikiran yang khusus. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mungkin dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan yang relevan dengan objek penelitian yang relevan. Dari data yang sudah didapatkan kemudian penulis mengolah data sedemikian mungkin dengan menggunakan analisis yang ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan dari peneliti yang dilakukan.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, 387